

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kulit yang sehat, bersih dan cerah merupakan idaman dan simbol dalam kecantikan bagi kebanyakan wanita di Asia termasuk di Indonesia. Upaya menjadikan kulit lebih mulus berseri telah dilakukan sejak dulu, misalnya yang dilakukan oleh para wanita keraton dengan tradisi luluran atau masker dari bahan alam. Untuk menjadikan kulit yang cerah dan bercahaya tidak cukup dibersihkan dengan produk pembersih saja, kotoran dan debu bisa terangkat, tetapi sel kulit yang mati dan sisa residu masih menempel. Kulit terlihat berwarna lebih gelap karena kulit mempunyai kekuatan alami melakukan pigmentasi, seperti halnya regenerasi sel-sel kulit (Herdiana, 2007).

Perawatan kecantikan secara tradisional merupakan salah satu manifestasi kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun dan telah menjadi satu bentuk seni kecantikan. Penilaian bentuk dan rupa serta norma-norma kecantikan berubah sesuai dengan tuntutan zaman, dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh para ahli kecantikan dalam perawatan kecantikan baik menggunakan alat-alat modern maupun dengan pemakaian jamu-jamu tradisional. Perawatan kulit wajah merupakan bagian dari perawatan kecantikan yang telah dikenal sejak zaman dahulu kala dan telah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat.

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju, masyarakat menjadi modern sehingga kegunaan kosmetik juga semakin berkembang dalam urusan penampilan. Adapun sediaan kosmetik untuk perawatan kulit antara lain cleansing dan toner, sunscreen, krim pemutih, krim tangan, sabun (muka dan badan), krim pagi atau malam, deodoran, masker wajah dan sebagainya. Tujuan utama dari penggunaan kosmetik dalam masyarakat adalah untuk menambah kecantikan melalui penggunaan makeup, menambah kepercayaan diri dan menambah ketenangan, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar ultra violet, polusi udara, dan faktor-faktor lingkungan lain, mencegah penuaan, dan

secara umum membantu orang-orang menjadi lebih cantik (Mitsui, 1997). Salah satu sediaan kosmetika untuk perawatan kulit ialah masker wajah.

Masker wajah merupakan suatu sediaan kosmetika berbentuk cairan atau pasta yang digunakan pada daerah kulit wajah, dengan tujuan agar wajah terasa lebih kencang dan bersih. Berdasarkan basisnya masker wajah dapat dibedakan dalam beberapa kelompok yaitu masker berbasis lemak, masker berbasis rubber (getah karet), masker berbasis vinil, masker berbasis hidrokoloid dan masker berbasis dari hasil bumi (Harry, 1982).

Sediaan masker wajah dengan berbagai macam basis yang ada di pasaran umumnya dikombinasi dengan bahan alam, seperti buah-buahan, serbuk mutiara, serbuk emas, dan sebagainya. Kombinasi yang tersebut di atas memiliki berbagai efek, salah satunya adalah sebagai antioksidan bagi kulit wajah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa klorofil dan turunannya memiliki kemampuan sebagai antioksidan dan antimutagenik (Marquez et al., 2005, Ferruzzi et al., 2006).

Salah satu tanaman yang memiliki kandungan klorofil tinggi sebagai antioksidan adalah tanaman suji (*Pleomele Angustifolia* N.E. Brown). Tanaman suji (*Pleomele Angustifolia* N.E. Brown) merupakan tanaman perdu dikeluarga Liliaceae yang banyak tumbuh liar dengan warna daun hijau gelap. Warna hijau pada daun suji merupakan manifestasi dari keberadaan pigmen klorofil. Hasil penelitian Prangdimurti et al (2006) menunjukkan bahwa daun suji segar yang memiliki kadar air basis basah sebesar 73,25% , mengandung 3.773,9 ppm klorofil yang terdiri atas 2.524,6 ppm klorofil a dan 1.250,3 klorofil b. Sementara itu, penelitian Prangdimurti (2007) telah membuktikan bahwa suji memiliki efek antioksidan dan hipokolesterolemik melalui kandungan klorofil dan flavonoid daun suji. Daun suji juga mengandung saponin dalam jumlah banyak, flavonoid, triterpenoid, dan steroid (Rufaida, 2008). Menurut Limantara (2004) klorofil mudah diserap secara sempurna oleh tubuh dan dapat berfungsi sebagai pembersih, pembentuk sel darah merah, regenerasi dan regulator sel-sel tubuh, dan pengobatan jerawat.

Berbagai tanaman yang berkhasiat lainnya telah banyak dimanfaatkan dalam bentuk sediaan masker. Masker dengan kandungan ekstrak dari bahan alam seperti bagian tumbuhan telah beredar dipasaran seperti masker ekstrak buah strowberi Vita C Mask Sheet dan masker ekstrak buah naga Skin Miracle France (France, 2009; Tresna, 2010; Lieberman, Rieger and Banker, 1989). Formulasi masker gel yang telah dilakukan oleh Septiani dkk (2011) dengan 3 macam formula yang berbeda daya antioksidan pada ekstrak yang menggunakan basis hidrofilik Poli Vinil Alkohol (PVA) 10%, HPMC (1%), gliserin (12%), nipagin (0,2%), nipasol (0,05%) dan etanol (15%). Penelitian ini menunjukkan bahwa formula III pada suhu penyimpanan 25°C adalah formula yang paling baik dalam meningkatkan kelembaban dan kehalusan kulit, tetapi basis hidrofilik memiliki masalah daya rekat yang rendah, sehingga untuk meningkatkan kestabilan sediaan dapat digunakan basis karet. Keuntungan basis karet yaitu dapat menciptakan sediaan yang lebih fleksibel, memiliki daya rekat yang baik, mampu membentuk lapisan film transparan yang elastik, mudah penggunaan pada kulit (Nurasih, 2006; Rahim, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian mengenai Formulasi dan Evaluasi Sediaan Masker Klorofil dari Ekstrak Daun Suji (*Pleomele Angustifolia* N.E. Brown) dengan Menggunakan Basis Karet.

## **I.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana menformulasikan dan mengevaluasi sediaan masker ekstrak klorofil daun suji (*Pleomele Angustifolia* N.E. Brown) dengan menggunakan basis karet?
2. Bagaimana pengaruh variasi konsentrasi basis karet (*rubber*) terhadap kestabilan dari formulasi masker klorofil daun suji (*Pleomele Angustifolia* N.E. Brown)?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengformulasi dan mengevaluasi sediaan masker ekstrak klorofil daun suji (*Pleomele Angustifolia* N.E. Brown) dengan menggunakan basis karet.
2. Mengetahui pengaruh variasi konsentrasi basis karet terhadap kestabilan dari formulasi masker klorofil daun suji (*Pleomele Angustifolia* N.E. Brown).

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti serta untuk menambah wawasan dan informasi tentang formulasi masker ekstrak klorofil daun suji (*Pleomele Angustifolia* N.E. Brown) untuk regenerasi sel-sel kulit.

2. Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian bidang yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang tanaman pekarangan yaang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal, khususnya tanaman suji.